

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap perhitungan kos produksi ketiga produk (2021-MT2, 2030-1,6mm, 2036-MT2), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan kurang baik dan dokumen yang digunakan PT. Koike Cermin Indonesia sifatnya sederhana dan kurang lengkap misalnya perusahaan tidak menggunakan informasi dari *job cost sheet* saat menghitung kos produksi. Hal ini mempengaruhi kelengkapan informasi dan mutu pengendalian *internal* perusahaan.
2. Setelah membandingkan perhitungan kos produksi yang dibuat perusahaan dan yang dibuat oleh penulis, terdapat distorsi antara kos produksi tiap-tiap produk. Produk yang *undercosted* (pembebanan kos terlalu kecil dari yang seharusnya) yaitu 2021-MT2 sebesar Rp. 690,828, sedangkan produk yang *overcosted* (pembebanan kos lebih besar dari yang seharusnya) yaitu 2030-1,6mm sebesar Rp 158,330 dan 2036-MT2 sebesar Rp 1,379,066.

3. Manfaat penerapan metoda *job order costing* antara lain:

- Pertanggungjawaban penggunaan sumber daya caranya dengan membandingkan anggaran semula dengan realisasi. Hal ini mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya di perusahaan.
- Membantu manajer ketika melakukan *tender*, manajer dapat mengetahui kos produksi sebelum melakukan proses produksi. Semakin manajer mengetahui informasi mengenai kos produksi, kesempatan untuk bernegosiasi dan memenangkan *tender* akan semakin besar.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis memberikan saran kepada PT. Koike Cermin Indonesia, semoga saran ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam pembebanan kos *overhead* yang lebih tepat dan akurat. Pembebanan *overhead* yang akurat akan mempengaruhi perhitungan kos produksi, sehingga ketepatan informasi yang disajikan akan sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Saran tersebut antara lain:

1. Pengalokasian kos *overhead* dengan menggunakan *multiple driver* sebaiknya dilakukan perusahaan, karena memberikan informasi yang lebih akurat mengenai perhitungan kos produksi.

2. Perbaikan sistem di perusahaan sebaiknya dilakukan karena bermanfaat bagi semua pihak perusahaan. Pengadaan dokumen permintaan bahan baku dan kartu jam kerja sebaiknya dibuat oleh perusahaan, karena hal ini menjadi salah satu cara untuk mengamankan *assets* perusahaan dan tentu saja akan meningkatkan mutu pengendalian *internal* perusahaan.

3. Penerapan sistem baru ini membutuhkan dukungan dari semua pihak terutama dari *top manager* dan pemilik perusahaan, misalnya dengan melakukan sosialisasi sistem baru di perusahaan, dengan tujuan semua pihak yang terlibat di perusahaan dapat memahami dan melaksanakan sistem ini dengan baik.